

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Masa remaja ditandai banyak sekali perubahan dalam dirinya antara lain seperti perubahan fisik yang sangat cepat, perkembangan seksual yang meningkat, dan psikologis (Sarwono, 2008).

Terdapat tujuh masalah utama kesehatan remaja dalam kesehatan yaitu merokok, kesehatan seksualitas, aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, keselamatan di jalan, gizi dan berat badan, bunuh diri. Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan menempati peringkat tertinggi dan menjadi tantangan kesehatan dan sosial (Brounstein & Zweig, 2002).

Afiatin (2001) dalam penelitiannya mengindikasikan sebagian besar (70%) remaja menyalahgunakan narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal pemakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah, dengan harga yang masih terjangkau dengan uang saku mereka. Untuk memperoleh narkoba mereka cukup menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjual.

Hawari (2002) Pada umumnya remaja terlibat penyalahgunaan narkoba selain karena kelompok teman, juga karena ketidaktahuan bahwa narkoba itu haram hukumnya baik dari segi agama maupun Undang-Undang, dan bahwa narkoba itu merusak kesehatan.

Badan Narkotika Nasional (2009) menyimpulkan bahwa prevalensi penyalahguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7% atau sekitar 921.695 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 61% menggunakan narkoba jenis analgesik, dan 39% menggunakan jenis ganja, amphetamine, ekstasi, dan lem. Situasi peredaran Narkoba terus meningkat sejak tahun 2006, hal tersebut dapat digambarkan dari bertambahnya jumlah kasus dan tersangka Narkoba jenis shabu dari tahun 2006 dan mencapai level tertinggi pada tahun 2009 (10.742 kasus dan 10.183 tersangka). Hasil penyitaan shabu oleh Ditjen Bea Cukai tahun 2009 juga menunjukkan peningkatan.

Sianipar (2004) menyimpulkan secara nasional penyalahgunaan narkoba di tiap-tiap ibukota provinsi mencapai 3,9%. Tetapi terdapat 10 ibukota provinsi berada diatas rata-rata nasional, yakni : Medan (6,4%), Surabaya (6,3%), Maluku Utara (5,9%), Padang (5,5%), Bandung (5,1%), Kendari (5%), Banjarmasin (4,1%), Palu (8,4%), Pontianak (4,1%), dan Yogyakarta (4,1%).

Ogden (2001) menyatakan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan antara lain, meningkatkan kemungkinan terkena sirosis hati, kanker pancreas, gangguan memori, dan meningkatkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 Turi pada tanggal 17 Januari 2011, menurut guru bimbingan konseling di dapatkan data bahwa terdapat kenakalan pada siswa SMA N 1 seperti tawuran antar SMA, merokok, minum-minuman alkohol, dan pernah didapatkan 1 Siswa yang terdapat membawa ganja pada tahun 2006.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan remaja, membuat peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang “ *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada remaja di SMA N 1 Turi* “. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya dari narkoba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada remaja di SMA N 1 Turi.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Siswa SMA N 1 Turi tentang bahaya dari narkoba.

### 2. Tujuan Khusus :

- a) Mengidentifikasi pengetahuan Siswa tentang bahaya narkoba sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b) Mengidentifikasi pengetahuan Siswa tentang bahaya narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c) Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Siswa tentang bahaya narkoba.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja :

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari narkoba sehingga dapat menghindari penyalahgunaan dari narkoba yang saat ini kasusnya setiap tahunnya semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti :

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi perawat, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dalam mengetahui bahaya dari narkoba dan melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

4. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

#### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa penelitian tentang "*Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba*"

*pada remaja*” belum pernah dilakukan oleh penelitian lain, namun ada dari penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Widodo, (2009) Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Didesa Gonilan Sukoharjo. Metode dari penyuluhan ini adalah pendidikan kesehatan / Penyuluhan dengan jumlah responden 51 remaja. Hasil dari penelitian ini adalah Pelatihan pada remaja mengenai pencegahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja Gonilan meningkat. Walaupun peningkatan sikap dan perilakunya kurang signifikan. Perubahan sikap dan perilaku memerlukan waktu yang relatif lama. Maka kegiatan pelatihan semacam ini harus sering dilakukan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian widodo adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah tentang narkoba, sampel yang digunakan adalah remaja, desain penelitian menggunakan *Pre Experimental design*, dengan rancangan *pre test and post test*.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kegiatan Widodo (2009) adalah penyuluhan Widodo merupakan suatu pengabdian pada masyarakat sehingga penelitian tersebut tidak menggunakan perhitungan statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired sample t-test*. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Tempat penelitian, jumlah sampel yang

diambil, jumlah kuesoner yang diberikan. Selain itu perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, jumlah sampel, dan jumlah kuesioner yang diberikan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA